

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah dan belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, artinya dalam proses melihat, mendengar, mengamati, menyelesaikan masalah, dan latihan semuanya tidak terlepas dari proses belajar. Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik dalam aktivitas secara individu maupun dalam kelompok tertentu.

Belajar terdapat yang sangat penting dalam pendidikan yang dialami oleh setiap siswa, tahapan tersebut terdapat perubahan pada siswa dalam pendidikannya, mulai dari perubahan pengetahuan (kognitif) yang tidak tahu menjadi tahu, terdapat tingkah laku (afektif) menjadi lebih baik dan perubahan keterampilan (psikomotorik) pada siswa. Belajar juga membantu manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan menyelesaikan setiap persoalan dalam kehidupan.

Menurut Slameto (2015:38) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”. Kemudian menurut Oemar Hamalik (2014:36) “Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dari tujuan. Belajar bukan hanya meningkat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami”. Kemudian menurut Sumiati dan Asra (2016:1) berpandangan bahwa “Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat intraksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya, seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya”.

Menurut W.S Winkel (dalam Susanto, 2016:4) mengemukakan bahwa: “Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam intraksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan

dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas”.

R. Gagne (dalam Ahmad Susanto, 2016:1) mengemukakan bahwa :

“Belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan dimana terjadi intraksi antara guru dengan siswa, serta dengan siswa pada saat pelajaran berlangsung”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan adanya suatu perubahan. Perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu hasil yang lebih baik yang merupakan dari hasil belajar.

2. Pengertian Mengajar

Proses mengajar dapat terlaksana bila ada kegiatan belajar. Kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang memerlukan keterlibatan siswa dan guru. Usaha penting dalam mengajar adalah merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar. Mengajar pada hakekatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta ide dan apresiasi yang mengurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Wiliam H. Burton (dalam Sumiati dan Asra, 2016:24) mengemukakan bahwa “Mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar”. Menurut Miftahul Huda, (2014:2) “Pembelajaran dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”. Menurut Jumanta Hamdayama (2016:48) “Mengajar merupakan proses menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan kepada anak didiknya”.

Menurut Subiyanto (dalam Trianto, 2014:19) mengemukakan “Mengajar adalah tidak lebih dari sekedar menolong siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa”. Menurut Sardiman, (2014:47) mengemukakan “Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk

menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung atau memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”.

Berdasarkan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan usaha menyampaikan pengetahuan pada peserta didik agar mencapai hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar mengajar pada suatu lingkungan belajar sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Menurut Zainal Aqib (2017:66) berpendapat “Pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”. Kemudian menurut Oemar Hamalik (2014:57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Menurut Ibnu Trianto (2014:19) “Pembelajaran merupakan intraksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana anatara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Gagne (dalam Huda 2017:3) menyatakan menyatakan “Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses dalam kapasitas manusiawi yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya”. Menurut Dirman, (2014:40) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang sadar yang dilakukan oleh seorang pengajar secara terencana untuk membantu siswa dalam belajar dalam mencapai tujuan belajarnya.

4. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar di sekolah yang tujuannya untuk melaksanakan tujuan pendidikan yang diaplikasikan dengan melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas akan memberikan pengaruh dan perubahan kepada siswa.

Perubahan dan perubahan tersebut dapat dikatakan sebagai hasil belajar.

Menurut Istarani dan Intan Pulungan (2017:19) “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2016:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Abdurrahman (dalam Jihad & Haris, 2013:14) berpandangan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Menurut Ahmad Susanto (2016:5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Menurut Arikunto (dalam Ekawana, 2011:41) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru”.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar sesuatu yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran dan tujuan belajar yang ditetapkan terlebih dahulu oleh guru sehingga terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut Hamdani, (2018:139) berpendapat bahwa ada “Faktor-faktor yang memengaruhi presentasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstem*)”.

a. Faktor Internal

Faktor ini adalah faktor yan berasal dari diri siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Kecerdasaan (Inteligensi)
Kecerdasaan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi-rendahnya inteligensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.
- 2) Faktor Jasmaniah atau faktor fisiologis
Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Uzer dan Lilis mengatakan bahwa faktor jasmaniah, yaitu pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjer yang membawa kelainan tinggi laku.
- 3) Sikap
Sikap, yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.
- 4) Minat
Minat menurut para ahli psikologis adalah suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus.
- 5) Bakat
Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- 6) Motivasi
Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar.

- 1) Keadaan Keluarga
Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan

Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Oleh karena itu, orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Adapun sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak.

2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil –hasil belajarnya.

3) Lingkungan Masyarakat

Di samping orangtua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seseorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar, kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

6. Pengertian Metode

Secara bahasa metode berasal dari bahasa Yunani yaitu: *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *Hodos* jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu cara untuk menemukan, mengkaji, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut. Adalagi yang berpendapat metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan. Jalan untuk mencapai tujuan itu bermakna di tempatkan pada posisinya sebagai cara untuk menemukan, mengkaji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu atau tersistematisasikan suatu pemikiran.

Selanjutnya jika kata metode dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, dapat membawa arti sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan (materi

belajar) pada diri anak didik sehingga terlihat dalam pribadinya tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

Menurut Nana Sudjana (2004:85) mengemukakan bahwa: “Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didiknya pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran”. Kemudian menurut Ahmad Sabri mengemukakan bahwa: “Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individual atau kelompok kepada peserta didiknya.

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tiprasetya (1997:86) mengemukakan bahwa:

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok/klasikal, agar pembelajaran ini dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah cara penyampaian materi-materi pelajaran yang digunakan oleh para pengajar atau guru kepada para peserta didiknya agar mereka dapat memahami, mengetahui dan menggunakan materi pelajaran yang diberikan kepadanya.

7. Metode Latihan (*Drill*)

a. Pengertian Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan atau *Drill* merupakan metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran melalui bentuk latihan-latihan. Metode latihan mendidik murid untuk melatih keterampilan fisik secara mental. Metode latihan bertujuan untuk melatih setiap murid untuk terbiasa dalam hal-hal tertentu. Sedangkan Latihan merupakan teknik mendidik murid agar memiliki serta mengembangkan keterampilan.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Latihan (*Drill*)

Menurut Sudjana dan Syaifull Sagala (2018:44) kelebihan dan kekurangan Metode Latihan (*Drill*) sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
 - a) Metode ini dapat membangun kecerdasan motorik dan keterampilan-keterampilan pada siswa. Serta membuat tulisan yang menarik, menggambar ataupun menghafal sesuatu.
 - b) Siswa bisa mendapatkan kecerdasan mental, seperti memahami tanda-tanda simbol ataupun olah rasa.
 - c) Siswa dapat membangun kebiasaan yang baik, meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Kelemahan
 - a) Metode ini memiliki kekurangan seperti mengurangi ide, kreatifitas dan inisiatif siswa.
 - b) Setiap siswa yang sudah terbiasa dengan rutinitasnya mudah merasa jenuh dan bosan.
 - c) Siswa kesulitan dalam menyesuaikan dengan lingkungan baru.

c. Langkah-langkah Melaksanakan Metode Latihan (*Drill*)

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan di atas maka langkah-langkah pelaksanaan metode latihan (*Drill*) perlu disusun sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Guru memberikan latihan yang bertahap dari sederhana kemudian ke tahap yang lebih sulit.
- 3) Selama latihan berlangsung guru memperhatikan bagian-bagian mana yang sebagian besar dirasakan anak sulit.
- 4) Guru melatih siswa bagian-bagian mana yang dipandang sulit.
- 5) Perbedaan individual anak perlu diperhatikan.
- 6) Kesimpulan/rangkuman.

8. Hakikat Pembelajaran Matematika Di SD

a. Matematika

Istilah *mathematics* (Inggris), *mathematic* (Jerman) atau *mathematick/wiskunde* (Belanda) berasal dari perkataan lain *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, *mathematike*, yang berarti *relating to learning*. Perkataan itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*).

Ruseffendi (1991:1) matematika adalah simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

Bruner (Ruseffendi 1991:1) dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukanya, ‘Menemukan’ disini terutama adalah ‘menemukan lagi’ (*discovery*), atau dapat juga menemukan yang sama sekali baru (*invention*).

Ismail dkk dalam bukunya memberikan defenisi hakikat matematika adalah Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dengan menggabungkan definisi-definisi maka gambaran pengertian matematikapun sudah tampak. Semua definisi itu dapat diterima, karena memang dapat ditinjau dari segala aspek, dan matematika itu sendiri memasuki seluruh segi kehidupan manusia, dari segi paling sederhana sampai kepada yang paling rumit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan kumpulan ide-ide yang bersifat abstrak dengan struktur-struktur deduktif, mempunyai peran yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

9. Materi Pembelajaran

Indikator

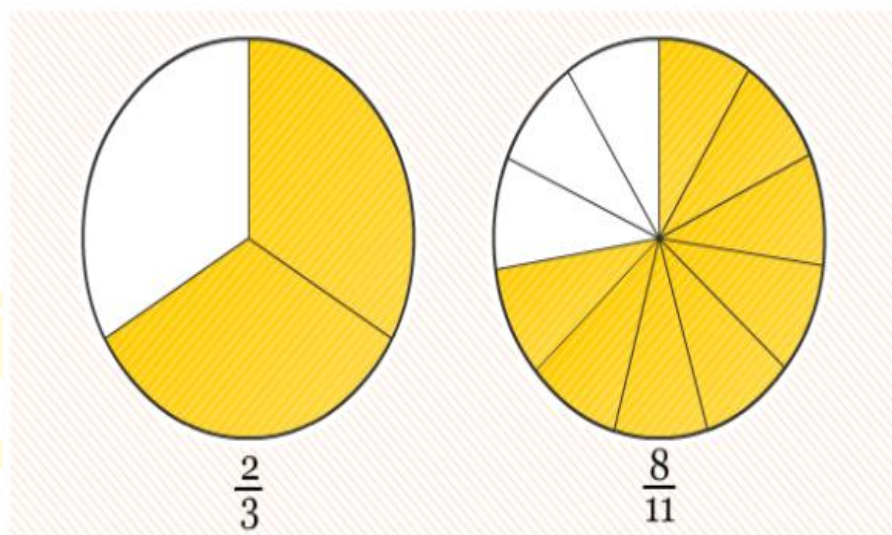
- a. Menjelaskan mengurutkan pecahan
- b. Menyebutkan pecahan pembilang/penyebut
- c. Menjelaskan pecahan dengan menyamakan penyebut
- d. Menjelaskan mengurutkan pecahan dengan menyamakan pembilang

Tujuan pembelajran

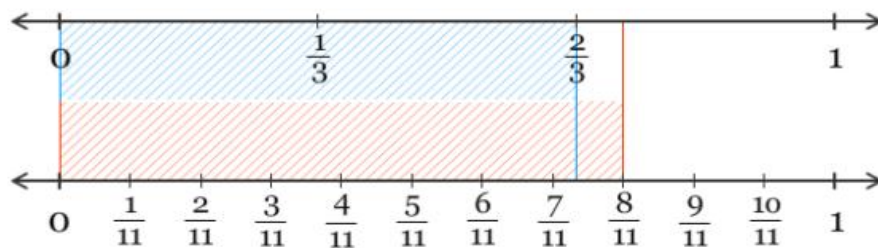
- a. Siswa dapat menjelaskan mengurutkan pecahan
- b. Siswa dapat menyebutkan pecahan pembilang/penyebut
- c. Siswa dapat menjelaskan pecahan dengan menyamakan penyebut
- d. Siswa dapat menjelaskan mengurutkan pecahan dengan menyamakan pembilang

a. Mengurutkan Pecahan

Apabila kita diberikan dua pecahan, misalkan $\frac{2}{3}$ dan $\frac{8}{11}$, apakah kamu dapat membandingkan kedua pecahan tersebut? Pecahan mana yang lebih besar? Sebelumnya, mari kita selesaikan permasalahan tersebut dengan sebuah perumpamaan. Dua pertiga sama dengan dua bagian roti apabila kita membaginya menjadi 3 bagian yang sama besar. Demikian juga dengan $\frac{8}{11}$ sama dengan 8 bagian roti apabila kita membaginya menjadi 11 bagian yang sama besar. Perhatikan gambar yang mempersentasikan kedua pecahan tersebut.



Gambar 2.1 Membandingkan Pecahan



Sumber: <https://yos3prens.wordpress.com/2013/05/31/mengurutkanpecahan.html>.

Berdasarkan bantuan gambar di atas, kita dapat melihat dengan mudah bahwa $\frac{8}{11}$ lebih besar dari $\frac{2}{3}$, atau dapat dituliskan $\frac{8}{11} > \frac{2}{3}$. Sekarang mari kita lihat posisi kedua pecahan tersebut pada garis bilangan di bawah ini:

Gambar 2.2 Mengurutkan Pecahan pada Garis Bilang

Sumber: <https://yos3prens.wordpress.com/2013/05/31/mengurutkanpecahan.html>.

Berdasarkan garis bilangan tersebut, kita memperoleh bahwa $\frac{8}{11}$ berada di kanan $\frac{2}{3}$. Hal ini merupakan bukti lain bahwa $\frac{8}{11}$ lebih besar dari $\frac{2}{3}$.

b. Mengurutkan Pecahan dengan Menyamakan Penyebut

Membandingkan pecahan dapat dilakukan dengan menyamakan penyebutnya. Penyebut dari pecahan-pecahan yang belum sama, dapat disamakan dengan menggantinya dengan faktor persetujuan penyebut pecahan-pecahan

$$\frac{8}{11} = \frac{8 \times 3}{11 \times 3} = \frac{24}{33}$$

$$\frac{2}{3} = \frac{2 \times 11}{3 \times 11} = \frac{22}{33}$$

tersebut. Misalkan kita akan membandingkan dua pecahan sebelumnya, yaitu $\frac{8}{11}$ dan $\frac{2}{3}$. Faktor persekutuan dari 11 dan 3 di antaranya adalah 33, 66, 99, dan 132. Kita ambil faktor persekutuan yang terkecil, atau disebut KPK, yaitu 33. Sehingga,

Karena 24 bagian dari 33 lebih besar daripada 22 bagian dari 33, maka

Setelah dapat membandingkan dua pecahan, sekarang kita akan berlatih untuk mengurutkan beberapa pecahan. Misalkan diberikan pecahan-pecahan $\frac{1}{3}$, $\frac{2}{5}$, $\frac{4}{15}$, $\frac{5}{12}$, dan $\frac{5}{6}$. Dapatkah kamu mengurutkan pecahan-pecahan tersebut dari yang terkecil ke terbesar?

$$\frac{8}{11} = \frac{24}{33} > \frac{22}{33} = \frac{2}{3}$$

Sebelum mengurutkan pecahan-pecahan tersebut, kita harus

$$\frac{1}{3} = \frac{1 \times 20}{3 \times 20} = \frac{20}{60}$$

$$\frac{2}{5} = \frac{2 \times 12}{5 \times 12} = \frac{24}{60}$$

$$\frac{4}{15} = \frac{4 \times 4}{15 \times 4} = \frac{16}{60}$$

$$\frac{5}{12} = \frac{5 \times 5}{12 \times 5} = \frac{25}{60}$$

$$\frac{5}{6} = \frac{5 \times 10}{6 \times 10} = \frac{50}{60}$$

membandingkan pecahan-pecahan tersebut dengan menyamakan penyebutnya. KPK dari 3, 5, 15, 12, dan 6 adalah 60.

Setelah menyamakan penyebut-penyebutnya, kita tentu mudah untuk mengurutkannya. Urutan pecahan-pecahan dari yang terkecil ke terbesar adalah,

$$\frac{16}{60} < \frac{20}{60} < \frac{24}{60} < \frac{25}{60} < \frac{50}{60} \text{ atau } \frac{4}{15} < \frac{1}{3} < \frac{2}{5} < \frac{5}{12} < \frac{5}{6}$$

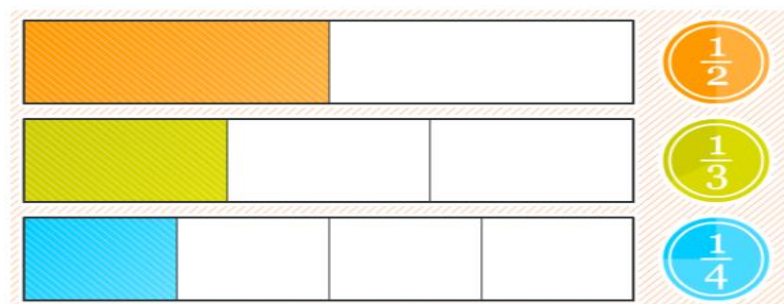
Mengurutkan pecahan dengan menyamakan penyebutnya terlebih dahulu, apa yang perlu diperhatikan? Apabila dua pecahan memiliki penyebut yang sama, pecahan yang memiliki pembilang yang lebih besar, nilainya lebih besar daripada pecahan yang pembilangnya lebih kecil. Agar kamu lebih mudah memahaminya, perhatikan gambar berikut,

$$\frac{1}{7} < \frac{2}{7} < \frac{3}{7} < \frac{4}{7} < \frac{5}{7} < \frac{6}{7}$$

Selain dengan menyamakan penyebutnya, kita dapat mengurutkan beberapa pecahan dengan menyamakan pembilangnya.

c. Mengurutkan Pecahan dengan Menyamakan Pembilang

Sebelum mulai mengurutkan beberapa pecahan dengan menyamakan pembilangnya, tinjau pecahan-pecahan yang pembilangnya sama berikut.



Gambar 2.3 Pembilang yang Sama

Sumber: <https://yos3prens.wordpress.com/2013/05/31/mengurutkanpecahan.html>.

Berdasarkan ketiga contoh pecahan di atas, apa yang dapat kita peroleh? Apabila dua pecahan memiliki pecahan memiliki pembilang yang sama, maka pecahan yang penyebutnya lebih besar, nilainya lebih kecil daripada pecahan yang penyebutnya lebih kecil. Agar kamu mudah mengingatnya pernyataan di atas, kamu dapat memperhatikan di bawah ini,

$$\frac{1}{2} > \frac{1}{3} > \frac{1}{4} > \frac{1}{5} > \frac{1}{6} > \frac{1}{7}$$

Selanjutnya mari kita urutkan pecahan-pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{5}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{4}{7}$, dan $\frac{5}{9}$ dari yang terbesar ke terkecil. KPK dari 1, 2, 3, 4, dan 5 adalah 60. Perhatikan dibawah ini,

$$\frac{1}{2} = \frac{1 \times 60}{2 \times 60} = \frac{60}{120}$$

$$\frac{3}{5} = \frac{3 \times 20}{5 \times 20} = \frac{60}{100}$$

$$\frac{2}{3} = \frac{2 \times 30}{3 \times 30} = \frac{60}{90}$$

$$\frac{4}{7} = \frac{4 \times 15}{7 \times 15} = \frac{60}{105}$$

$$\frac{5}{9} = \frac{5 \times 12}{9 \times 12} = \frac{60}{108}$$

Setelah menyamakan pembilang-pembilanya, kita tentu mudah untuk mengurutkannya. Urutan pecahan-pecahan dari yang terbesar ke terkecil adalah sebagai berikut:

$$\frac{60}{90} > \frac{60}{100} > \frac{60}{105} > \frac{60}{108} > \frac{60}{120} \text{ atau } \frac{2}{3} > \frac{3}{5} > \frac{4}{7} > \frac{5}{9} > \frac{1}{2}$$

10. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang

dilakukan untuk memperbaiki dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Menurut Risky Setiawan (2017 :11) menyatakan “Penelitian tindakan kelas adalah sesuatu yang wajib dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik dengan tujuan utama memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas secara berkesinambungan”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2014:58) menyatakan

PTK memiliki paparan gabungan defenisi dari tiga kata yaitu penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut, Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu.Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sampai menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat didefenisikan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masaalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

a. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Kunandar (2013: 63) tujuan PTK adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam intraksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalang para guru.
- 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat
- 3) Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
- 4) Sebagai alat *training in-service*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
- 5) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan hambatan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.

- 6) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 7) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- 8) Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
- 9) Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegasi di dalamnya.

b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Kunandar (2013:68) manfaat PTK dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek akademis dan aspek praktis.

- 1) Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek.
- 2) Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK antara lain: (1) merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan pendekatan, metode maupun gaya pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas; (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

11. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A. Sahartien (2010:60) adalah sebagai berikut:

A = 81 - 100%	Baik Sekali
B = 61 - 80%	Baik
C = 41 - 60%	Cukup

D = 21 - 40%	Kurang
E = 0 - 20%	Sangat Kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa menurut Asep Jihad, (2013:13) adalah sebagai berikut:

1. Nilai = 10 – 29 Sangat Kurang
2. Nilai = 30 – 49 Kurang
3. Nilai = 50 – 69 Cukup
4. Nilai = 70 – 89 Baik
5. Nilai = 90 – 100 Sangat Baik

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk melihat adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi, yaitu lembar observasi perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

12. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dan setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif. Trianto (2011:241) menyatakan bahwa: “setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut dapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”.

B. Kerangka Berpikir

Hasil belajar yang baik adalah tujuan dari setiap pembelajaran, hasil belajar yang baik tidak dapat tercapai jika seorang guru atau pendidik tidak menggunakan metode pembelajaran yang cocok dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru. Untuk itu sebagai seorang guru adalah seharusnya memiliki metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan

demikian metode pembelajaran yang tepat akan membantu guru didalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempermudah guru di dalam menyampaikan isi materi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar. Dimana dalam Metode Latihan (*Drill*) ini kedua otak kita akan bekerja secara bersamaan sehingga siswa tidak bosan untuk belajar. Melalui penggunaan Metode Latihan (*Drill*) proses penerimaan siswa dapat dengan aktif mengamati dan memperhatikan apa yang diperhatikan selama pembelajaran berlangsung sehingga proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan dapat ditarik dengan baik.

Menyingkapi hal itu guru dapat menggunakan Metode Latihan (*Drill*) dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan daya nalar siswa, kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu dengan penggunaan Metode Latihan (*Drill*) pada mata pembelajaran Matematika diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya diharapkan juga akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uraian di atas dengan menggunakan Metode Latihan (*Drill*) pada mata pelajaran Matematika materi Pecahan Sederhana dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu dengan penggunaan Metode Latihan (*Drill*) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan sederhana di kelas III SD Negeri 046575 Kuta Buluh Gugung Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Defenisi Operasional

Berdasarkan defenisi operasional masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dimuat yaitu:

1. Belajar Matematika adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya
2. Metode Latihan (*Drill*) diawali dengan menjelaskan materi pecahan sederhana, guru membuat contoh latihan dipapan tulis dan memberikan latihan kepada siswa. Setelah itu siswa diminta untuk menjawab latihan-latihan yang diberikan oleh guru.
3. Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.
4. Pelaksanaan pembelajaran adalah pembelajaran yang diterapkan yang harus memenuhi aktivitas guru 61-80% dengan kategori baik dan aktivitas siswa 70-89 dengan kategori baik.
5. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes belajar siswa secara individu dan diperoleh dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.
 - a. Ketuntasan individual adalah jika siswa telah mencapai KKM yakni 70
 - b. Ketuntasan klasikan adalah jika dalam kelas tersebut telah mencapai presentase hasil belajar $\geq 85\%$.
6. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.